

ANALISIS PENGANGGURAN DIKABUPATEN MAYBRAT PROVINSI PAPUA BARAT DAYA

Alicia Cathy Bless

NPP. 31.1074

Asdaf Kabupaten Maybrat, Provinsi Papua Barat Daya

Program Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Email: aliciacathybless@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Dr. Imelda Hutasoit, M.Kes., MA

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Unemployment is a condition in which a person of productive age does not have a job, and is one of the major problems in modern society. Unemployment is generally caused by an imbalance between the number of productive workers and available jobs. **Purpose:** This research aims to describe the unemployment situation in Maybrat Regency. **Method:** The research method used is descriptive qualitative with an inductive approach. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation, while data analysis was carried out through processing and preparing data for analysis, reading the entire data, analyzing in more detail by coding the data, and applying the coding process. **Result:** results showed the existence of different types of unemployment in Maybrat Regency, including seasonal, open, hidden, and underemployment. Factors causing unemployment identified include frictional, structural, and technological unemployment. Efforts made by the Maybrat Regency government through the Trade, Manpower, and Transmigration Office include job and skills training programs, local economic empowerment, and internship programs. However, the implementation of this program faces obstacles such as lack of coordination, inadequate budget allocation, and lack of monitoring and evaluation. **Conclusion:** Joint efforts from various parties are important to create better employment opportunities and reduce the unemployment rate in Maybrat Regency.

Keywords: Unemployment, Employment, Training programs

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Penulis berfokus padapermasalahan meningkatnya angka pengangguran yang dimana Pengangguran adalah kondisi di mana seseorang yang berada dalam usia produktif tidak memiliki pekerjaan, dan merupakan salah satu masalah utama dalam masyarakat modern. Pengangguran umumnya disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja produktif dan lapangan kerja yang tersedia. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan situasi pengangguran di Kabupaten Maybrat. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, sementara analisis data dilakukan melalui mengelolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, membaca keseluruhan data, menganalisis lebih detail dengan men-coding data, dan

terapkan proses coding. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu adanya berbagai jenis pengangguran di Kabupaten Maybrat, termasuk pengangguran musiman, terbuka, tersembunyi, dan setengah menganggur. Faktor-faktor penyebab pengangguran yang diidentifikasi meliputi pengangguran friksional, struktural, dan teknologi. Upaya yang dilakukan pemerintah Kabupaten Maybrat melalui Dinas Perdagangan, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi mencakup program pelatihan kerja dan keterampilan, pemberdayaan ekonomi lokal, serta program magang. Namun, pelaksanaan program ini menghadapi kendala seperti kurangnya koordinasi, alokasi anggaran yang tidak memadai, serta kurangnya pemantauan dan evaluasi. **Kesimpulan:** upaya bersama dari berbagai pihak menjadi penting untuk menciptakan kesempatan kerja yang lebih baik dan mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Maybrat.

Kata kunci: Pengangguran, Ketenagakerjaan, Program pelatihan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penduduk pada suatu wilayah atau Negara pada dasarnya merupakan suatu modal bagi pembangunan, namun terkadang dapat juga menjadi beban. Pernyataan ini didasarkan atas kenyataan bahwa jumlah penduduk yang besar dan disertai dengan kualitas yang baik dalam hal kesehatan, pendidikan, maupun kemampuan beradaptasi dengan perkembangan teknologi, maka akan mampu berkarya dan beradaptasi dalam pembangunan, sehingga akan sangat mendukung proses pembangunan dalam sebuah Negara (Hutasoit, 2017). Komponen kunci dari pembangunan ekonomi adalah lapangan kerja. Isu-isu yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi selalu menjadi perhatian berbagai pemangku kepentingan. Harapannya adalah pengenalan bisnis atau investasi baru akan merangsang pertumbuhan lapangan kerja dengan menciptakan lapangan kerja. Berbicara mengenai pengangguran, kita semua sadar bahwa angka pengangguran yang tinggi akan menyebabkan semakin besarnya angka kejahatan di suatu lokasi tertentu.

Emerson (1989) dalam Pangaribuan (2013:18-19) mengemukakan bahwa kecenderungan bermigrasi meningkat dengan meningkatnya pendidikan masyarakat yang akan melakukan migrasi. Tingginya tingkat pendidikan akan memberikan pengaruh pada pola pikir para migran untuk mendapatkan pendapatan dan pekerjaan yang lebih baik dari sebelumnya.

Migrasi juga berdampak pada daerah tujuan dan yang ditinggal, untuk daerah yang didatangi dapat membantu perekonomian daerah tersebut, dapat memenuhi kekurangan tenaga ahli. Datangnya modal asing yang berguna pada percepatan pembangunan.(Hutasoit, 2023)

Pengangguran adalah kondisi dimana seseorang yang belum bekerja namun sudah memiliki usia produktif untuk bekerja, pengangguran merupakan salah satu masalah yang terjadi di kehidupan masyarakat modern saat ini. Pada umumnya pengangguran disebabkan oleh banyaknya jumlah usia produktif namun minimnya jumlah lapangan kerja yang disediakan. Kejadian ini memunculkan lemahnya ekonomi yang berpengaruh besar terhadap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Pertumbuhan ekonomi yang menurun dapat membuat kesejahteraan masyarakat menjadi terganggu dan mengakibatkan daya guna masyarakat semakin tidak stabil dan menyebabkan permintaan barang dan jasa semakin tidak mengalami peningkatan.

Jumlah angkatan kerja di Papua Barat pada Februari 2022 sebanyak 872.554 orang, naik 152.884 orang dibanding Februari 2021. Sejalannya dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, maka Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) juga naik sebesar 1,47 persen poin. Jumlah angkatan kerja di Papua Barat pada bulan Februari 2022 sebanyak 872.554 orang, dan mengalami kenaikan hingga mencapai 152.884 orang dibandingkan dengan bulan Februari 2021. (Keadaan Ketenagaan Kerjaan Provinsi Papua Barat Februari 2022). angkatan kerja pada Februari 2022 terdiri dari 572.114 orang penduduk

yang bekerja dan 35.086 orang pengangguran. Apabila dibandingkan Februari 2021, terjadi peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 116.999 orang. Penduduk bekerja mengalami peningkatan sebanyak 112.224 orang dan pengangguran meningkat sebanyak 4.775 orang. data Badan Pusat Statistik Papua Barat Kabupaten Maybrat menduduki posisi ke-5 dari 6 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Papua Barat Daya. Pada Tahun 2021 tercatat 1,89 persen dan mengalami peningkatan yang sangat signifikan di Tahun 2022 yang berjumlah 2,09 persen. Berikut gambar tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Papua Barat. (Badan Pusat Statistik 2020-2022). tingkat pengangguran terbuka mencapai 2,69 dan mengalami penurunan di tahun 2021 lalu pada tahun 2022 mengalami peningkatan 3,1 persen.

Menanggapi hal ini maka Pemerintah Kabupaten Maybrat melalui Dinas Tenaga Kerja dapat membentuk lapangan kerja yang sesuai dengan potensi baik dari sumber daya alam, dan sumber daya manusia. Kabupaten Maybrat memiliki sumber daya alam yang sebenarnya masih belum tersentuh keseluruhan dan dengan memanfaatkan sumber daya alam yang sudah tersedia ini dapat menciptakan lapangan kerja yang dibutuhkan pemerintah setempat dan masyarakat. Namun sejauh ini karena adanya kendala dari segi pemanfaatan sumber daya alam yang mengakibatkan belum bisa tercapainya dalam membuka lapangan pekerjaan dan belum cukup sumber daya manusia yang merupakan tenaga ahli dalam mengendalikan potensi-potensi yang berada di Kabupaten Maybrat.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan yang kaitannya dengan pengangguran yang terjadi di Kabupaten Maybrat. Kabupaten Maybrat mengalami tingkat pengangguran yang tinggi, terutama pada tahun 2022 yang mencapai 3,1 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa ada ketidaksesuaian antara jumlah angkatan kerja dan lapangan kerja yang tersedia di wilayah tersebut. Kabupaten Maybrat memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, namun belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan potensi tersebut. Kendala dalam pemanfaatan sumber daya alam menjadi salah satu faktor yang menghambat pembukaan lapangan kerja baru. Kekurangan tenaga ahli atau keahlian khusus dalam mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di Kabupaten Maybrat. Hal ini menjadi penghambat dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam untuk pembukaan lapangan kerja. Kabupaten Maybrat masih mengalami perkembangan pembangunan yang tertinggal, terutama dalam hal infrastruktur dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dapat menjadi kendala dalam meningkatkan daya saing dan menarik investasi yang dapat membuka lapangan kerja baru. Kurangnya kolaborasi dan koordinasi antara berbagai instansi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya menjadi penghambat dalam merumuskan dan melaksanakan strategi pembangunan yang efektif untuk mengatasi masalah pengangguran. Ketergantungan pada pusat kegiatan dan pusat pengembangan masyarakat di wilayah lain yang dapat mengurangi fokus pembangunan lokal di Kabupaten Maybrat, yang pada gilirannya dapat menghambat pembukaan lapangan kerja lokal. Kondisi geografis yang tidak merata di wilayah Kabupaten Maybrat dapat menyulitkan aksesibilitas dan distribusi sumber daya serta layanan, yang dapat berdampak pada pembukaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi lokal.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, dalam konteks Pengangguran. Penelitian Prihantin berjudul Analisis Peran Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lombok Barat Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat (Prihantin et al., 2021) menemukan bahwa dalam menekan angka pengangguran peran Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Lombok adalah memberikan pelatihan khusus terhadap para pencari kerja

agar dapat memiliki skill yang dibutuhkan oleh lapangan pekerjaan saat ini, membangun jaringan investor dan pemegang saham agar dapat dengan mudah membuka lowongan pekerjaan, menyebarluaskan informasi kepada masyarakat dengan menggunakan media cetak dan elektronik, dan membuat kartu kuning atau kartu pencari kerja agar lebih mudah mendata Tingkat pencarian kerja di Kabupaten Lombok . Penelitian Teguh menemukan bahwa Pertumbuhan lapangan pekerjaan harus tetap diperhatikan pemerintah selain dengan mengoptimalkan penurunan angka kasus covid 19 dengan vaksin, pendistribusian bantuan sosial dan penyuluhan agar masyarakat mau disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Pertumbuhan UMKM bisa menjadi solusi dalam meningkatkan pertumbuhan lapangan pekerjaan karena di era digital yang tidak terlalu terdampak dari adanya covid 19. Dengan semakin tumbuhnya UMKM diharapkan bisa menjadi angin segar untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan membantu mengurangi angka pengangguran di Indonesia (Teguh et al., 2021). Penelitian Redana menemukan bahwa Peran pemerintah desa sebagai stabilisator ditunjukkan melalui proses perencanaan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi BUMDes. Sedangkan peran pemerintah desa sebagai innovator, ditunjukkan dengan memberikan kewenangan kepada BUMDes untuk melaksanakan program-program desa yang bertujuan untuk menanggulangi pengangguran. Di samping itu, peran pemerintah desa sebagai modernisator, senantiasa mendukung BUMDes untuk melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia pengelola BUMDes dan pengangguran serta kelompok usaha ekonomi produktif, melalui program-program pelatihan keterampilan. Peran pemerintah desa terkait dengan fungsinya sebagai pelopor, ditunjukkan dengan komitmen untuk memberdayakan BUMDes sebagai lembaga yang mengelola perekonomian ditingkat desa dan peran pemerintah sebagai pelaksana pembangunan khususnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk membantu peningkatan perekonomian masyarakat yang sepenuhnya diserahkan kepada BUMDes, telah berjalan sesuai dengan perencanaan pemerintah desa (Redana, 2018). Penelitian Harlik selanjutnya berkaitan dengan faktor-faktor pengangguran yang terjadi bahwa secara simultan tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Jambi. Sedangkan secara parsial variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran adalah tingkat pendidikan. Besarnya pengaruh tingkat pendidikan dan tingkat kesehatan secara bersama-sama terhadap (Harlik et al., 2013). Penelitian Winra selanjutnya berkaitan dengan Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Sumatera Utara yaitu inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Artinya naiknya angka Inflasi dapat mempengaruhi jumlah angka pengangguran secara signifikan, dan pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. Artinya naiknya angka Pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi jumlah angka pengangguran secara signifikan (Purba et al., 2022). Penelitian Ari selanjutnya berkaitan dengan Pengaruh Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Manusia dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. Pengangguran berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kemiskinan dengan nilai koefisien jalur 0.14, dan signifikan dengan probabilitas 0.035, pengangguran dapat memediasi antara IPM dan kemiskinan. IPM dapat mengurangi tingkat kemiskinan melalui pengangguran sebesar 0.031 (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018). Penelitian Adhitya selanjutnya berkaitan dengan Pengangguran Usia Muda di Jawa Barat yaitu Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap peluang pengangguran usia muda di Jawa Barat tahun 2017. Semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan angkatan kerja usia muda maka kecenderungan untuk menjadi pengangguran usia muda pun lebih besar (Wardhana et al., 2019). Penelitian Franita selanjutnya berkaitan dengan Analisa Pengangguran di Indonesia yaitu Pemerintahan diharapkan segera cepat dan tanggap untuk menyelesaikan permasalahan pengangguran yang semakin meningkat dengan cara meningkatkan pelatihan-pelatihan kepada masyarakat, dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan, mendukung usaha kecil menengah untuk dapat memperluas usahanya sehingga

dapat mandiri secara ekonomi (Franita et al., 2019). Penelitian Muhammad selanjutnya berkaitan dengan Pengangguran bisa menyebabkan terjadinya tindakan kriminal. Dampak dari pengangguran dapat dilihat dari berbagai segi yang berujung pada tindakan kriminal. Pengangguran juga berdampak pada segi ekonomi yaitu kemiskinan (Sabiq & Apsari, 2021).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, Dimana peneliti lebih menganalisis tentang peranan kerja dari Dinas Tenaga Kerja, Inflasi, dan Indeks Pembangunan Manusia. Dalam konteks penelitian yang dilakukan yakni menganalisis pengangguran yang terjadi, metodenya yang digunakan menggunakan metode kualitatif dan juga berbeda dengan penelitian Prihatin dan Pratama, Teguh, maupun Redana. Selain itu pengukuran/indikator yang digunakan juga berbeda dari penelitian sebelumnya yakni menggunakan pendapat dari (Sukirno, 2015) yang menyatakan bahwa pengangguran diklasifikasi menjadi pada empat, yaitu pengangguran musiman, pengangguran terbuka, pengangguran tersembunyi dan setengah menanggung, dan juga berpendapat bahwa ada tiga golongan pengangguran, yaitu pengangguran friksional, pengangguran struktural dan pengangguran teknologi, dan serta bahwa adanya dua dampak yang terjadi yaitu dampak terhadap perekonomian dan dampak terhadap individu dan Masyarakat.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa, memperoleh gambaran yang jelas tentang pengangguran yang terjadi, dan mengetahui upaya Dinas Perdagangan Transmigrasi dan Tenaga Kerja dalam mengatasi kenaikan angka pengangguran yang terjadi di Kabupaten Maybrat .

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif yakni teori yang dibangun dari data atau dilandaskan pada data yang ada (Neuman, 2014). Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016). Dalam melakukan pengumpulan data penulis melakukan wawancara secara mendalam yang memiliki beberapa tahapan yaitu menyiapkan pedoman wawancara, menyiapkan alat wawancara dan mengatur waktu untuk wawancara (Simangunsong, 2016). Dan mengimplementasikan kepada 17 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Perdagangan Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Kepala Bidang Penempatan dan Pelatihan Tenaga Kerja, Masyarakat (dalam hal ini 10 orang para pencari kerja), dan Tokoh Masyarakat (dalam hal ini 5 orang para Tokoh adat). Adapun pengumpulan data menggunakan medel dari Creswell (Creswell, 2018) yang menyatakan bahwa ada menganalisis data terbagi menjadi 6 tahap yaitu mempersiapkan dan mengolah data, membaca keseluruhan data, mengcoding data, memulai proses pengkodean, menjelaskan cara deskripsi dan tema yang akan ditulis dalam laporan kualitatif, dan menguraikan data atau tujuan dari data tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis pengangguran menggunakan pendapat dari Sukirno yang menyatakan bahwa yang menyatakan bahwa pengangguran diklasifikasi menjadi pada empat, yaitu pengangguran musiman, pengangguran terbuka, pengangguran tersembunyi dan setengah menanggung, dan juga berpendapat bahwa ada tiga golongan pengangguran, yaitu pengangguran friksional, pengangguran struktural dan pengangguran teknologi, dan serta bahwa adanya dua dampak yang terjadi yaitu dampak terhadap perekonomian dan dampak terhadap individu dan Masyarakat.

3.1. Gambaran Pengangguran di Kabupaten Maybrat

Penulis menganalisis gambaran pengangguran yang ada di Kabupaten Maybrat peneliti berpacu kepada teori dari Sadono Sukirno dimana gambaran pengangguran dapat dilihat dari klasifikasi, faktor-faktor dari penyebab pengangguran, dan dampak yang terjadi dari pengangguran yang terjadi di Kabupaten Maybrat.

A. Klasifikasi Pengangguran

- **Pengangguran Musiman**

Pengangguran musiman ini sangat berpengaruh pada sektor pertanian dan perikanan karena adanya musim yang memengaruhi aktivitas pekerjaan. Dari hasil wawancara dari yang dilakukan peneliti terhadap para pekerja perkebunan dan pekerja nelayan di Kabupaten Maybrat dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi ini sangat bergantung terhadap kondisi alam resiko gagal panen dan minimnya hasil tangkapan sangat mempengaruhi penghasilan yang menjadi keberhasilan hidup para pekerja. Peneliti menyimpulkan bahwa pengangguran musiman memang menjadi permasalahan serius di Kabupaten Maybrat, terutama bagi masyarakat yang mengandalkan mata pencaharian di sektor pertanian dan perikanan yang sangat dipengaruhi oleh perubahan musim dan kondisi alam. Hal ini menuntut adanya upaya dan program dari pemerintah daerah untuk mengatasi dampak pengangguran musiman tersebut.

- **Pengangguran Terbuka**

Ketidakseimbangan terjadi ketika penambahan jumlah tenaga kerja melebihi pertumbuhan lowongan pekerjaan yang tersedia di pasar tenaga kerja. Hal ini menyebabkan peningkatan jumlah individu yang tidak mampu mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan dan kebutuhan mereka dalam perekonomian.

Gambar 3. 1

Perkiraan Angkatan Kerja dan Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Maybrat Tahun 2022-2023

Jenis Kelamin	2022			2023		
	Angkatan Kerja	Pengangguran terbuka	Angka TPT	Angkatan Kerja	Pengangguran Terbuka	Angka TPT
Laki-laki	15.384	9.463	1,62	16.839	10.239	1,64
Perempuan	11.729	7.884	1,48	13.076	8.803	1,48

Sumber : Dinas Perdagangan Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2024

Menurut data yang diperoleh dari Dinas Perdagangan Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Maybrat terjadi peningkatan tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada tahun 2023 dibandingkan dengan tahun 2022. Tingkat TPT ini tergolong naik jika dibandingkan dengan rata-rata nasional yang mencapai 5,32%. Dari data tersebut, dapat diamati bahwa mayoritas pengangguran terbuka di Kabupaten Maybrat adalah laki-laki, dengan persentase sebesar 1,62% pada tahun 2022 dan 1,64% pada tahun 2023. Dari hasil wawancara Berbagai program dan kegiatan untuk mengurangi pengangguran, seperti program pelatihan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja dan kerja sama dengan sektor swasta untuk membuka lapangan kerja baru. Kolaborasi ini telah membawa dampak positif dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten keseluruhan terdapat kemajuan dalam mengurangi pengangguran tetapi masih ada ruang untuk perbaikan dan peningkatan dalam upaya-upaya yang dilakukan. Evaluasi terus menerus dan penyesuaian kebijakan akan menjadi kunci untuk mencapai tujuan yang lebih baik dalam mengatasi pengangguran di Kabupaten Maybrat.

- **Pengangguran Tersembunyi**

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu. Salah satunya adalah karena kecilnya perusahaan dengan tenaga kerja yang terlalu banyak sehingga untuk menjalankan kegiatannya tidak efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

Gambar 3. 2
Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan
Kabupaten Maybrat, 2023

No	Tingkat Pendidikan	2023
1	SD	7,32
2	SMP	7,19
3	SMA/SMK	6,69
4	Sarjana	5,23

Sumber : Dinas Perdagangan Tenaga Kerja, dan Transmigrasi,2024

Tingkat pengangguran tampaknya menurun seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan, dengan tingkat pengangguran yang lebih rendah terlihat pada lulusan yang memiliki pendidikan lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat menjadi faktor penting dalam mengurangi tingkat pengangguran di Kabupaten Maybrat. Analisis yang di dapatkan ini terdapat pola yang menunjukkan bahwa tingkat pengangguran cenderung menurun seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan, masih ada tantangan yang perlu diatasi. Kepala Dinas menyatakan bahwa terdapat kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh angkatan kerja dengan permintaan pasar tenaga kerja yang ada. Hal ini menyoroti pentingnya tidak hanya meningkatkan akses pendidikan, tetapi juga memastikan bahwa pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pasar tenaga kerja lokal.

- **Setengah Menganggur**

Pada saat melakukan penelitian peneliti banyak mengamati yang terjadi di Kabupaten Maybrat dalam mengidentifikasi tentang pekerja yang setengah menganggur dalam seminggu terdapat 5 hari kerja dan dalam sehari rata-rata jam kerja berkisar 8-9 jam. Maka jika 35 jam dalam seminggu bekerja hanya terhitung 4 hari bekerja dalam seminggu. Yang berarti kesimpulan dari rata-rata angkatan kerja yang ada di Kabupaten Maybrat sudah tidak memasuki kriteria atau ciri-ciri tidak setengah menganggur.

B. Faktor-Faktor Pengangguran

- **Pengangguran Friksional**

Friksional adalah jenis pengangguran yang muncul karena adanya waktu yang diperlukan untuk menyesuaikan antara kualifikasi pekerja dengan pekerjaan yang tersedia. Dimana banyaknya pelamar yang mencari kesempatan untuk bekerja namun tidak ada yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan dari pada pencari kerja. Hasil dari wawancara yang peneliti simpulkan Friksional adalah jenis pengangguran yang muncul karena adanya waktu yang diperlukan untuk menyesuaikan antara kualifikasi pekerja dengan pekerjaan yang tersedia. Dimana banyaknya pelamar yang mencari kesempatan untuk bekerja namun tidak ada yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan dari pada pencari kerja. Meskipun terdapat potensi dari lima perusahaan swasta yang telah beroperasi di wilayah tersebut, namun banyaknya lulusan yang tidak memiliki kualifikasi sesuai dengan permintaan pasar tenaga kerja menjadi kendala utama. Hal ini menciptakan kesenjangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja, sehingga banyak pencari

kerja yang kesulitan dalam menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dan kemampuan mereka.

- **Pengangguran Struktural**

Berdasarkan hasil yang peneliti amati tidak banyak perubahan struktur ekonomi yang terjadi di Kabupaten Maybrat karena kegiatan ekonomi yang dari dulu mayoritas bergerak dibidang pertanian turun temurun sampai sekarang. Tidak terjadi perubahan signifikan dalam struktur ekonomi sektor pertanian tetap menjadi yang dominan dan terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Karena itu, tenaga kerja yang tersedia diharapkan dapat terus mengikuti perkembangan teknologi dan penggunaan mesin dalam kegiatan pertanian. Karena belum ada sektor ekonomi lain yang mampu menggantikan pertanian sebagai sektor utama, keterampilan dalam bertani tetap menjadi prioritas dan sumber pendapatan utama bagi masyarakat Kabupaten Maybrat, dengan demikian perubahan pada struktur ekonomi tidak mempengaruhi pengangguran di Kabupaten Maybrat. Meskipun sektor pertanian mendominasi perekonomian di wilayah tersebut dan telah mengalami kemajuan teknologi, namun hal ini tidak memberikan manfaat bagi pencari kerja yang tidak memiliki keterampilan atau pengalaman yang relevan dengan bidang pertanian. Kemajuan teknologi di sektor pertanian tidak cukup membantu dalam menyediakan lapangan pekerjaan yang sesuai bagi mereka yang memiliki minat dan kualifikasi di luar bidang tersebut. Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan peluang kerja bagi masyarakat dengan latar belakang yang beragam, pemerintah daerah perlu mendorong diversifikasi ekonomi dan mengembangkan sektor-sektor lain di luar pertanian. Hal ini penting untuk memperluas lapangan pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kualifikasi yang dimiliki oleh pencari kerja di Kabupaten Maybrat.

- **Pengangguran Teknologi**

Dalam pengamatan peneliti kemajuan teknologi di Kabupaten Maybrat masih banyaknya kendala yaitu keterbatasan akses internet yang stabil dan terjangkau serta kurangnya pelatihan keterampilan digital memperumit kemampuan penduduk setempat untuk bersaing dalam pasar kerja yang semakin tergantung pada teknologi.

Peluang kerja dalam sektor-sektor yang belum sepenuhnya terdampak oleh teknologi akan sangat terbatas. Di Kabupaten Maybrat di mana industri tradisional seperti pertanian masih mendominasi, peluang untuk pekerjaan yang memanfaatkan keterampilan teknologi terbatas. Hal ini dapat mengakibatkan ketidakcocokan antara keterampilan yang dimiliki oleh penduduk setempat dan permintaan tenaga kerja dalam perekonomian yang semakin mengandalkan teknologi. Analisa yang peneliti ambil yaitu meskipun kemajuan teknologi dapat menjadi penyebab pengangguran, terutama dalam penggantian pekerja manusia dengan otomatisasi dan mesin, faktor-faktor lain seperti aksesibilitas teknologi, kesenjangan keterampilan, dan keterbatasan peluang kerja juga turut berperan dalam menentukan tingkat pengangguran di suatu wilayah. namun, dampaknya tidak berpengaruh dalam pengangguran teknologi di Kabupaten Maybrat.

C. Dampak Pengangguran

- **Dampak Terhadap Perekonomian**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lihat pada saat di lapangan peneliti mengambil kesimpulan bahwa tingkat pengangguran berpotensi meningkatkan angka kemiskinan. Banyaknya orang yang menganggur berdampak pada penurunan pendapatan, sementara biaya hidup terus

meningkat. Hal ini menyebabkan para pengangguran kesulitan memenuhi kebutuhan finansial mereka secara mandiri. Pengangguran juga berpengaruh terhadap daya beli masyarakat, ketika masyarakat menganggur mereka tidak lagi mendapatkan penghasilan, dan menurunkan daya beli atau tingkat konsumsinya. Jika daya beli masyarakat menurun maka akan menyebabkan penurunan permintaan terhadap barang atau jasa. Hal ini menyebabkan pelaku usaha mengalami kerugian usaha dan para pengusaha atau pelaku UMKM tidak lagi bersemangat dalam mendirikan atau menjalankan usaha sehingga aktivitas ekonomi menjadi turun. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengangguran memiliki dampak signifikan pada perekonomian, bahkan mulai dari skala kegiatan ekonomi yang paling kecil sekalipun di pasar. Kehadiran pengangguran memengaruhi berbagai aspek perekonomian karena pendapatan adalah faktor utama dalam memenuhi kebutuhan hidup. Oleh karena itu, dampak pengangguran tidak hanya terbatas pada ekonomi, tetapi juga dapat menciptakan dampak-dampak lain.

- **Dampak Terhadap Individu dan Masyarakat**

Pengangguran yang mengakibatkan hilangnya sebuah pekerjaan dan pendapatan. Jikalau di negara-negara maju, orang yang menganggur akan mendapatkan atau menerima tunjangan atau bantuan keuangan dari lembaga asuransi pengangguran, sehingga mereka masih memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan keluarga mereka. Namun, di negara-negara berkembang, program asuransi pengangguran seperti ini tidak tersedia. dampak lainnya dari pengangguran terhadap individu dan masyarakat dalam hal ini pengangguran juga dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan politik. Ketika aktivitas ekonomi melambat dan tingkat pengangguran meningkat, masyarakat sering kali merasa tidak puas terhadap pemerintah yang berkuasa. Dari hasil wawancara yang didapati oleh peneliti saat dilapangan peneliti dapat menarik sedikit kesimpulan dengan dampak yang terjadi oleh pengangguran individu dan masyarakat. bahwa situasi dari dampak pengangguran individu dan masyarakat menghadirkan tantangan finansial yang nyata, terutama setelah kehilangan pekerjaan dan harus kembali ke titik awal dalam mencari pekerjaan baru setelah berakhirnya kontrak yang menguras waktu dan energi. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran bukan hanya masalah ekonomi, tetapi juga memiliki dampak emosional dan psikologis yang signifikan bagi individu yang terkena dampaknya.

3.2. Upaya Penanganan dan Menanggulangi Pengangguran di Kabupaten Maybrat

Penelitian yang dilakukan di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Maybrat untuk meneliti upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah setempat dalam mengurangi pengangguran di wilayah tersebut. Dalam konteks ini, peneliti telah menyelidiki berbagai program dan kebijakan yang telah diimplementasikan oleh Dinas Tenaga Kerja untuk mengatasi masalah pengangguran di Kabupaten Maybrat. Peneliti dapat mengidentifikasi adanya program dan kebijakan yang telah dibuat oleh Dinas Perdagangan Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kabupaten Maybrat, yaitu: (1) Program Pelatihan Kerja dan Keterampilan, (2) Pemberdayaan Ekonomi Lokal, dan (3) Pemagangan. Peneliti dapat bahwa Dinas mengakui adanya kendala-kendala tersebut. Dinas menyadari pentingnya upaya untuk meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar instansi terkait, mengalokasikan anggaran yang memadai, serta membangun mekanisme pemantauan dan evaluasi yang efektif agar program-program dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan dalam mengatasi masalah pengangguran di Kabupaten Maybrat.

3.3. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Menganalisis Pengangguran yang terjadi di Kabupaten Maybrat agar lebih mengetahui bagaimana fokus yang dilakukan dalam melakukan penanggulangan pengangguran yang terjadi memberikan pelatihan khusus terhadap para pencari kerja agar dapat memiliki skill yang dibutuhkan oleh lapangan

pekerjaan saat ini, membangun jaringan investor dan pemegang saham agar dapat dengan mudah membuka lowongan pekerjaan, menyebarluaskan informasi kepada masyarakat dengan menggunakan media cetak dan elektronik, dan membuat kartu kuning atau kartu pencari kerja agar lebih mudah mendata Tingkat pencarian kerja di Kabupaten Maybrat (Prihatin & Pratama, 2021).

Pertumbuhan UMKM bisa menjadi solusi dalam meningkatkan pertumbuhan lapangan pekerjaan. Dengan semakin tumbuhnya UMKM diharapkan bisa menjadi angin segar untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan membantu mengurangi angka pengangguran yang ada di Kabupaten Maybrat (Teguh et al., 2021).

Peneliti juga menemukan kesamaan bahwa Peran pemerintah desa sebagai stabilisator ditunjukkan melalui proses perencanaan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi BUMDes. Sedangkan peran pemerintah desa sebagai innovator, ditunjukkan dengan memberikan kewenangan kepada BUMDes untuk melaksanakan program-program desa yang bertujuan untuk menanggulangi pengangguran. Di samping itu, peran pemerintah desa sebagai modernisator, senantiasa mendukung BUMDes untuk melakukan upaya-upaya peningkatan kualitas sumberdaya manusia pengelola BUMDes dan pengangguran serta kelompok usaha ekonomi produktif, melalui program-program pelatihan keterampilan. Peran pemerintah desa terkait dengan fungsinya sebagai pelopor, ditunjukkan dengan komitmen untuk memberdayakan BUMDes sebagai lembaga yang mengelola perekonomian ditingkat desa dan peran pemerintah sebagai pelaksana pembangunan khususnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat untuk membantu peningkatan perekonomian masyarakat yang sepenuhnya diserahkan kepada BUMDes, telah berjalan sesuai dengan perencanaan pemerintah desa

IV. KESIMPULAN

Kebijakan yang telah dirancang untuk mengatasi masalah pengangguran dimana program-program antara lain yaitu Program Pelatihan Kerja dan Keterampilan, Pemberdayaan Ekonomi Lokal, dan Pemagangan. Namun, dalam implementasinya, terdapat sejumlah kendala yang menghambat keberhasilan program-program tersebut. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya koordinasi dan komunikasi antar berbagai pihak terkait dalam menjalankan program-program tersebut. Perbedaan pendapat dan kepentingan antar instansi terkait juga menjadi faktor penghambat. Selain itu, alokasi anggaran yang kurang memadai menjadi tantangan serius dalam mendukung pelaksanaan program. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan sumber daya yang tersedia, yang berdampak pada kualitas dan cakupan program yang dilaksanakan. Selain itu, kurangnya pemantauan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program juga menjadi masalah serius. Tanpa adanya mekanisme yang jelas untuk memantau dan mengevaluasi kinerja program, sulit untuk mengetahui apakah program-program tersebut berhasil atau tidak.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu tempat dalam pengambilan data.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Analisis Pengangguran di Kabupaten Maybrat untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Perdagangan Tenaga Kerja dan Transmigrasi beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Franita, R., Harahap, A. F. D., & Sukriah, Y. (2019). Analisa pengangguran di Indonesia. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(1), 88–91.
- Harlik, H., Amir, A., & Hardiani, H. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemiskinan dan pengangguran di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(2), 109–120.
- Hutasoit, I. (2017). *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Alfabeta.
- Hutasoit, I. (2023). POPULATION GROWTH IN BATAM MUNICIPALITY AS THE FRONTIER AND OUTERMOST REGION AT THE BORDER BETWEEN INDONESIA-SINGAPORE/MALAYSIA. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan (Journal of Biometrics and Population)*, 12(2).
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240.
- Prihatin, H. T., & Pratama, I. N. (2021). Analisis Peran Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lombok Barat Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 1(2), 125. <https://doi.org/10.31764/jgop.v1i2.3962>
- Prihatin, H. T., Pratama, I. N., & Jafar, M. U. A. (2021). Analisis Peran Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Lombok Barat Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran Di Kabupaten Lombok Barat Nusa Tenggara Barat. *Journal of Government and Politics (JGOP)*, 1(2), 125–136.
- Purba, W., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekuilnomi*, 4(1), 62–74.
- Redana, K. D. dan D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *BUMDes Dalam Penanggulangan Kemiskinan*, 9(1), 51–60.
- Sabiq, R. M., & Apsari, N. C. (2021). Dampak pengangguran terhadap tindakan kriminal ditinjau dari perspektif konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 51–64.
- Teguh, Y., Fikri, A., & Gopar, I. A. (2021). Analisis Peningkatan Angka Pengangguran akibat Dampak Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA)*, 1(2), 107–116. <https://journal.y3a.org/index.php/ijba>
- Wardhana, A., Kharisma, B., & Ibrahim, Y. F. (2019). Pengangguran usia muda di Jawa Barat (menggunakan data sakernas). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 1049.